

1. LATAR BELAKANG

Film merupakan salah satu bentuk seni dan media komunikasi efektif yang diciptakan untuk menyampaikan berbagai informasi kepada penontonnya (Huda et al., 2023). Film dianggap sebagai media komunikasi yang efektif dan mudah dipahami karena film menggunakan elemen audio dan visual (Sari et al., 2023). Karena efektifitasnya dalam menyampaikan informasi, film menjadi media komunikasi yang populer, banyak digunakan dan diproduksi.

Ada berbagai cara untuk mengkategorikan jenis-jenis film yang ada. Salah satunya adalah kategori durasi, dimana ada film panjang dan film pendek. Menurut Ahmad et al. (2022), film pendek adalah film dengan durasi di bawah 60 menit, dan tentunya dengan narasi atau cerita yang lebih singkat dari film panjang. Oleh karena itu, dalam film pendek, proses pemilihan narasi atau cerita yang ingin disampaikan harus dilakukan dengan cermat karena waktu penyampaian informasi lebih singkat.

Dalam proses produksi film, pekerjaan akan dibagi berdasarkan spesialisasi kru dan produser akan mengawasi tiap tahap produksi (Bordwell et al., 2019). Oleh karena itu, jumlah kru pada tiap produksi film akan berbeda, tergantung dengan berbagai faktor kompleksitas produksi film tersebut. Pada setiap produksi film, divisi produksi diperlukan untuk mengurus berbagai hal terkait manajemen produksi, dan produser adalah pemimpin dari divisi produksi tersebut. Proses produksi film terdiri dari *development*, pra produksi, produksi (*syuting*) dan pasca produksi (Lazarczyk, 2021). Dalam seluruh tahap tersebut, produser bertugas memimpin produksi dalam mengkoordinasikan sumber daya yang ada agar produksi dapat berjalan dengan optimal dan menghasilkan karya yang sesuai dengan rencana (Prasetyo & Junaedi, 2023).

Agar sebuah proses produksi film dapat berjalan dengan baik, proses produksi harus dilakukan dengan aman dengan memerhatikan keselamatan seluruh partisipan produksi, termasuk seluruh kru produksi. Maka dari itu, keamanan kru wajib direncanakan oleh produser untuk memastikan keselamatan dan kelancaran produksi. Dalam produksi film pendek *Sparrow*, penulis berpartisipasi sebagai

produser. Proses produksi akan dilakukan di kamar kos lantai empat dan di area *rooftop* kos yang berada pada ketinggian dan ruang terbuka, resiko kru dan alat jatuh dari ketinggian cukup signifikan, sehingga secara khusus, produser perlu memastikan proses produksi berjalan dengan aman. Untuk itu, penulis ingin merencanakan rancangan keamanan kru untuk memastikan kelancaran dan keselamatan produksi yang lebih baik.

1.1.RUMUSAN MASALAH

Bagaimana peran produser dalam perancangan keamanan produksi pada film pendek *Sparrow*?

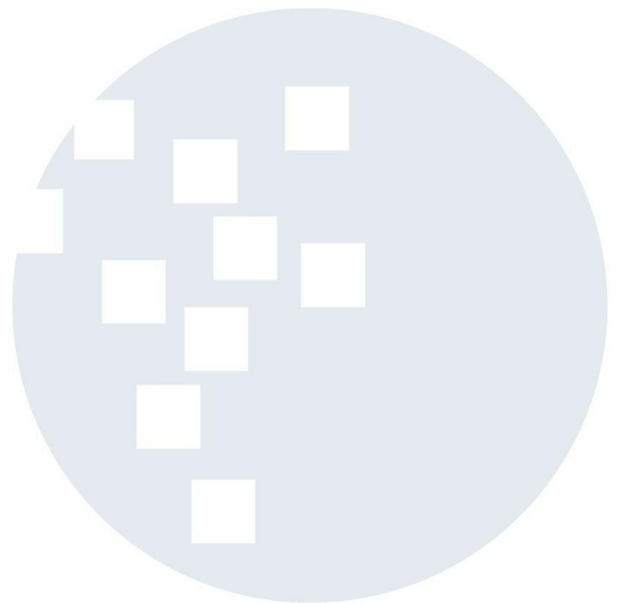
1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini akan dibatasi pada pembuatan rancangan prosedur keamanan pada tahap pra produksi dan produksi film pendek *Sparrow*. Proses produksi akan dilakukan di kamar kos lantai empat dengan ketinggian 12 meter di atas tanah dan di area terbuka *rooftop* kos yang berada pada ketinggian 17 meter di atas tanah. Akses menuju kamar adalah lorong terbuka yang sempit dengan lebar lorong 100 cm dan pagar setinggi 110 cm. Sedangkan area *rooftop* hanya dibatasi pagar setinggi 120 cm. Dengan ruang yang terbatas, ada beberapa barang dan alat besar yang akan digunakan dan dipindahkan seperti kasur, *dolly jib* dan *dolly track*. Hal tersebut menyebabkan resiko kru dan alat jatuh dari ketinggian cukup signifikan. Secara khusus, produser perlu memastikan proses produksi berjalan dengan aman. Prosedur keamanan pada penulisan ini dibuat untuk menjaga keamanan kru dan alat selama proses produksi di lokasi syuting yang berada pada ketinggian, ruang terbuka dan area sempit.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Karya tulis ini diciptakan dengan tujuan menganalisis peran produser dalam perancangan keamanan kru pada film pendek *Sparrow*. Penulis berharap karya tulis ini dapat membantu penulis untuk merancang prosedur keamanan di lokasi produksi film dengan lebih baik dan aman. Karya tulis ini merupakan bentuk kepedulian penulis pada situasi keamanan dan keselamatan kru pada industri film,

terutama di Indonesia. Selain itu, penulis membuat karya tulis ini untuk berkontribusi pada perkembangan studi keamanan dan keselamatan kru dalam industri film.



UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA